

Pemahaman Akuntansi Syariah Pada Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau

RENI FARWITAWATI¹, SOUVYA FITHRIE², MASIRUN³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : reni@unilak.ac.id

Abstract: The development of the establishment of financial institutions syariah in Indonesia it must be accommodated by an accounting regulation adequate (Bustamam, Abraham, and Saputra, 2015). So that regulation accounting based syariah Also developed in Indonesia to accommodate operational activities its finance institution .Accounting syariah applied in Indonesia must be able to accommodate the needs of the community (Said, Nuraini, and Andrianto, 2017). Accounting syariah will help the people especially practitioners in financial institutions syariah or company with the base economic syariah related recording, the measurement of, and presentation of financial statements (Said, Nuraini, and Andrianto, 2017). Financial institutions syariah of course sued for operating appropriate all Islam and capable of producing financial statements in transparan and better based on standards syariah accounting. Why it is finally accounting syariah much used by banking institutions syariah based? The first is due the obligation of the Islamic. Both, due to appear needs the development of financial transactions a syariah rose sharply. The latter is because the needs of responsibility from agency that apply this principle. So, beginning at it is important to know benefits studies accounting for the needs of sharia in Indonesia. Vocational high school taxation Riau which is located on Jl Purnama, Pasir Putih have teachers as many as 32 people and students as many as 675 people. This school having 4 of the department of namely computer technic (TKJ), administration offices, banking and accounting. There is no served the route of all these subjects syariah accounting, when subjects is very important moreover to students of the department of banking and accounting. The implementation method of this activity is by talk that is an understanding of syariah accounting and discussion on understanding partner against syariah accounting. The result of this activity is the increase in understanding vocational high school students about taxation riau syariah accounting

Keywords: *Sharia, accounting sharia, accounting standards SMK taxation riau*

Segala hal yang berbau syariah nampaknya sudah merasuk hampir ke semua lini kehidupan. Salah satunya adalah lembaga keuangan perbankan yang kini sudah tak jarang kita temui memiliki ekor nama syariah. Bukan hanya sekadar nama lembaga saja, proses kerja dan operasional di dalamnya ternyata mengusung konsep ini, tak terkecuali akuntansi syariah.

Akuntansi syariah, salah satu dari banyaknya macam-macam akuntansi, memiliki pengertian sebagai ilmu akuntansi dengan orientasi sosial. Akuntansi syariah bukan hanya sebagai fenomena ekonomi dengan ukuran moneter, melainkan juga metode untuk menjelaskan fenomena ekonomi tersebut bisa berjalan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Perkembangan pendirian lembaga keuangan syariah di Indonesia tentunya harus diakomodasi dengan peraturan akuntansi yang memadai (Bustamam, Ibrahim, dan Saputra, 2015). Sehingga peraturan akuntansi berbasis syariah juga berkembang di Indonesia untuk mengakomodasi kegiatan operasional lembaga keuangan tersebut. Akuntansi syariah yang diterapkan di Indonesia harus mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat (Maharani, Nuraini, dan Andrianto, 2017). Akuntansi syariah akan membantu masyarakat khususnya praktisi di lembaga keuangan syariah atau perusahaan dengan basis ekonomi syariah terkait pencatatan, pengukuran, maupun

penyajian laporan keuangan (Maharani, Nuraini, dan Andrianto, 2017).

Lembaga keuangan syariah tentu saja dituntut untuk menjalankan operasional sesuai akidah islam dan mampu menghasilkan laporan keuangan secara transparan dan berkualitas berdasarkan standar akuntansi syariah. Mengapa akuntansi syariah ini akhirnya banyak digunakan oleh lembaga perbankan berbasis syariah? Kebutuhan pertama adalah karena adanya kewajiban pelaksanaan syariah. Kedua, muncul kebutuhan akibat perkembangan transaksi keuangan syariah yang meningkat tajam. Alasan terakhir adalah karena kebutuhan pertanggungjawaban dari lembaga yang menerapkan prinsip ini. Maka, mulai saat ini penting untuk mengetahui manfaat mempelajari akuntansi syariah untuk kebutuhan di Indonesia.

Tenaga ahli yang profesional dalam keuangan islam diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional dan pembuatan laporan keuangan yang berkualitas (Maharani, Nuraini, dan Andrianto, 2017). Rahmanti (2012) menjelaskan bahwa terdapat tantangan pada aspek Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu tenaga ahli dalam menunjang kegiatan ekonomi syariah termasuk di Indonesia. Hal lain ditegaskan pula oleh Indriyanti, Siswandari, dan Ivada (2013) bahwa kualitas SDM dipandang sebagai salah satu faktor utama dalam era saat ini yaitu era perdagangan bebas.

Tantangan pada aspek SDM terlihat dari kurangnya pemahaman praktisi ekonomi syariah mengenai pengenalan karakteristik transaksi, produk dan jasa syariah, serta akad dalam transaksi syariah (Rahmanti, 2012). Oleh sebab itu, tenaga profesional tersebut harus didukung dengan pendidikan yang menunjang pula. Pendidikan ekonomi keuangan syariah sangat penting jika dimulai dari kegiatan perkuliahan yang menghadirkan mata kuliah akuntansi syariah (Maharani, Nuraini, dan Andriantoro, 2017).

Hasil penelitian Maharani, Nuraini, dan Andrianto di 2017 membuktikan bahwa para dosen dan mahasiswa pada program studi akuntansi telah menyadari pentingnya penerapan mata ajar akuntansi syariah dalam kegiatan perkuliahan. Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi dengan menganut prinsip akuntansi islam. Akuntansi islam mengharuskan adanya pelaksanaan dan transaksi keuangan sesuai dengan akidah islam. Hasil penelitian Maharani, Nuraini, dan Andrianto (2017) juga didukung oleh Febrianto (2013) dalam Maharani, Nuraini, dan Andrianto (2017) yang menyatakan bahwa mata ajar akuntansi syariah diperlukan di perguruan tinggi baik bersifat wajib maupun pilihan.

Bidang akuntansi syariah tidak hanya diperlukan bagi jenjang perguruan tinggi negeri, namun dirasakan perlu juga bagi tingkatan pendidikan menengah seperti Sekolah Menengah, terlebih lagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data pokok Direktorat Pembinaan SMK yang diambil melalui datapokok.ditpsmk.net menjelaskan bahwa SMK memiliki berbagai kejuruan atau kompetensi seperti keuangan, administrasi perkantoran, budidaya perikanan, akuntansi, teknik komputer dan jaringan, pemasaran, dan sebagainya. Ada pula SMK yang membuka kejuruan perbankan syariah. SMK tersebut mendirikan jurusan perbankan syariah dengan tujuan menghasilkan lulusan SMK yang ahli dan mampu bekerja di perbankan syariah.

SMK merupakan jenjang pendidikan formal yang memfokuskan pembelajaran pada pengembangan keterampilan siswa untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan tertentu (Indriyanti, Siswandari, dan Ivada, 2013). Setelah lulus dari jenjang SMK, siswa SMK dapat memilih untuk langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

Dari penjelasan di atas, dapat diasumsikan bahwa pendidikan akuntansi syariah diperlukan untuk menunjang tenaga profesional dalam menjalankan transaksi ekonomi berbasis syariah. Oleh sebab itu kami bermaksud untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk pemahaman akuntansi syariah untuk siswa SMK Perpajakan Riau.

Sekolah Menengah Kejuruan Perpajakan Riau yang berlokasi di Jalan Purnama, Pasir Putih memiliki guru sebanyak 32 orang dan murid sebanyak 675 orang. Sekolah ini memiliki 4 jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Administrasi Perkantoran, Perbankan dan Akuntansi. Murid dan guru di SMK Perpajakan Riau terdiri dari berbagai agama dan suku, ada yang muslim dan ada juga yang non muslim. Sebagian besar dari mereka (mayoritas) adalah muslim. Disemua jurusan tidak ada disajikan mata pelajaran akuntansi syariah, padahal mata pelajaran tersebut sangat penting terlebih untuk siswa-siswa jurusan perbankan dan akuntansi.

Tidak adanya pemahaman tentang akuntansi syariah ini dikarenakan belum ada guru yang mampu mengajar materi tersebut. Guru akuntansi saat ini adalah lulusan jurusan manajemen jadi pemahamannya tentang akuntansi syariah juga tidak ada. Padahal lulusan jurusan perbankan dan akuntansi saat ini sangat membutuhkan pemahaman tentang akuntansi syariah karena kebutuhan dunia kerja saat ini.

Belum adanya pemahaman tentang Akuntansi syariah. Kurangnya pengetahuan tentang Standar Akuntansi Syariah. Target dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Guru dan siswa SMK Perpajakan Riau memahami Akuntansi Syariah. Guru dan siswa SMK Perpajakan Riau mengetahui Standar Akuntansi Syariah

Luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah: Mitra memasukkan mata pelajaran Akuntansi Syariah dalam kurikulum.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut: Metode Ceramah dan Metode Diskusi

HASIL

Kegiatan literasi keuangan syariah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau, dilakukan pada tanggal 6 Januari 2020. Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana setelah dilakukan beberapa kali koordinasi dengan pihak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau tentang materi dan peserta yang menjadi target PKM, waktu pelaksanaan PKM serta tempat yang layak sebagaimana tertuang dalam dokumen rencana kegiatan. Pelaksanaan PKM pada jam 09.00 sampai dengan 12.00. Acara pertama diawali dengan kata sambutan dari Kepala Sekolah. Selanjutnya, dilanjutkan dengan memberikan literasi kepada peserta tentang hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi syariah.

Evaluasi pada tahap pertama sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 70 orang dari 50 peserta yang diharapkan hadir sehingga lebih dari target kegiatan.
2. Keantusiasan peserta sangat terlihat jelas dimana hampir seluruh peserta aktif terlibat dalam proses kegiatan hingga selesai.
3. Evaluasi pada tingkat kesukaan konsumen (peserta) hampir semua peserta >95% menyatakan suka dengan hasil kegiatan.

PEMBAHASAN

Penyampaian materi oleh tim PKM dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan

dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan kegiatan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan literasi terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta.

Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan keuangan syariah. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar pemahaman tentang akuntansi syariah. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh peserta atas kinerja prosesi pelaksanaan kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke peserta kegiatan sebanyak 70 orang, sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan bahwa mayoritas peserta belum mengetahui banyak tentang akuntansi syariah. Hal ini terlihat dari jawaban peserta pada pertanyaan no 1-6 pada kuesioner. Secara keseluruhan pelaksanaan

PKM cukup berhasil karena peserta mampu menguasai materi, baik tentang keuangan syariah maupun perbankan syariah. Peserta juga menjadi lebih mengerti manfaat dari akuntansi syariah. Hal ini terlihat dalam jawaban peserta pada pertanyaan no 1-6 pada kuesioner sesudah kegiatan PKM diberikan.

Dengan diadakan literasi akuntansi syariah ini semua pihak memperoleh hasil dan manfaat. Tim PKM mampu memberikan pengetahuan untuk siswa SMK tentang akuntansi syariah. Terjalin kerjasama antara pihak SMK Perpajakan Riau dan dosen pelaksana program pengabdian kepada masyarakat khususnya dan Universitas Lancang Kuning pada umumnya. Dosen mampu melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan terlaksananya kegiatan ini.

SIMPULAN

Hasil dari diselenggarakannya kegiatan pemahaman akuntansi syariah pada siswa SMK Perpajakan Riau ini adalah: Meningkatkan pemahaman siswa SMK Perpajakan Riau tentang akuntansi syariah. Meningkatkan pengetahuan siswa SMK Perpajakan Riau tentang lembaga-lembaga keuangan syariah.

Kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali di sekolah-sekolah lainnya dengan peserta yang lebih banyak lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Maharani, R., Nuraini, F., Andrianto. 2017. Analisis Perbedaan Persepsi Akademisi Akuntansi terhadap Penerapan Mata Kuliah Akuntansi Syariah (Studi Kasus pada Universitas Muhammadiyah Surabaya). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3(1), 39-48.
- Rahmanti, V., N. 2012. Sebuah Kajian Mengapa Akuntansi Syariah Masih Sulit Tumbuh Subur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol 13(2), 161-179.
- Widiana. 2017. Analisis Perkembangan Peraturan dan Penerapan Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Law and Justice*, Vol 2(1), 35-43.